

**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM KESEHATAN
IBU DAN ANAK DI KOTA
TOMOHON****Hitler Benny Hendrik Purba^{1*}, Andi Alim², Zamli³, Ekafadly Yusuf⁴**¹⁻⁴Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo

Email Korespondensi: bennypurba1121@gmail.com

Disubmit: 03 Agustus 2024

Diterima: 11 September 2024

Diterbitkan: 01 Oktober 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i10.16709>**ABSTRACT**

The success of the implementation of the maternal and child health program is assessed based on the main indicators, namely the maternal mortality rate, infant mortality rate, and neonatal mortality rate. Based on the 2020 Population Census, the Maternal Mortality Rate in Indonesia is 189 per 100,000 live births, the Infant Mortality Rate is 17 per 1,000 live births, and the Neonatal Mortality Rate is 11.7 per 1,000 live births. The purpose of this research is to obtain in-depth information about the implementation of the maternal and child health program in Tomohon City. The research method is observational with a qualitative design, with data collection conducted using in-depth interview techniques and document observation. The research results show that in maternal health services, there are still activities that have not been recorded and reported in the recording and reporting documents according to the guidelines at the health office and health centers due to the absence of a reporting format and achievement targets.

Keywords: Analysis, Of Maternal and Child Health, Programs**ABSTRAK**

Keberhasilan pelaksanaan program kesehatan ibu dan anak dinilai dari indikator utama yaitu angka kematian ibu, angka kematian bayi dan angka kematian neonatal. Berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2020 Angka Kematian Ibu di Indonesia adalah 189 per 100.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi sebesar 17 per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Neonatal sebesar 11,7 per 1.000 kelahiran hidup. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang pelaksanaan program kesehatan ibu dan anak di Kota Tomohon. Metode penelitian adalah observasional dengan desain kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan dengan teknik indepth interview (wawancara mendalam) dan observasi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelayanan kesehatan ibu hamil masih terdapat kegiatan yang belum tercatat dan dilaporkan dalam dokumen pencatatan dan pelaporan sesuai pedoman di dinas kesehatan dan puskesmas karena belum adanya format laporan dan target capaian.

Kata Kunci: Analisis, Program Kesehatan, Ibu dan Anak

PENDAHULUAN

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) berperan penting dalam upaya pembangunan kesehatan masyarakat global. Hal ini diperkuat dengan kesehatan ibu dan anak menjadi indikator utama dalam tujuan pembangunan berkelanjutan atau dikenal dengan Sustainable Development Goals (SDGs) dimana salah satu tujuan yaitu tujuan ketiga memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua, termaktub dua target, yaitu mengurangi rasio angka kematian ibu menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran pada 2030, dan mengakhiri kematian yang dapat dicegah pada bayi baru lahir dan balita, di mana setiap negara menargetkan untuk mengurangi kematian neonatal setidaknya menjadi kurang dari 12 per 1.000 kelahiran dan kematian balita menjadi serendah 25 per 1.000 kelahiran pada 2030 (dan, 2017); (Homsiatu, 2018); (Nuriyanto, 2020). Menurut yang dikutip oleh, menyatakan bahwa program kesehatan ibu dan anak (KIA) merupakan salah satu prioritas utama pembangunan kesehatan di Indonesia. Program ini bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, ibu bersalin, neonatal, bayi, dan balita. Salah satu tujuan program ini adalah menurunkan angka kematian dan kejadian sakit pada ibu dan anak melalui peningkatan mutu pelayanan dan menjaga kesinambungan pelayanan kesehatan ibu dan prenatal di tingkat pelayanan dasar dan pelayanan rujukan primer (Sistriani et al., 2014) (Mu'minah et al., 2021).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator status Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang dapat menggambarkan kualitas dan aksesibilitas fasilitas pelayanan

kesehatan (RI., 2023); (Sumiasih, 2018). Merujuk pada buku panduan indikator program gizi dan kesehatan Ibu dan anak oleh Kementerian Kesehatan tahun 2024 diuraikan bahwa untuk pelaksanaan program kesehatan ibu dan anak terdiri dari pelayanan kesehatan ibu hamil 26 indikator, pelayanan kesehatan ibu bersalin dan nifas 2 indikator dan pelayanan kesehatan bayi 15 indikator serta indikator pelayanan terkait institusi 7 Indikator. Indikator-indikator ini menjadi target capaian pelaksanaan program kesehatan ibu dan anak di seluruh provinsi dan kabupaten kota di Indonesia termasuk didalamnya Kota Tomohon (RI, 2024); (Winarti, 2024).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 memberi target untuk angka kematian ibu (AKI) tahun 2022 dan 2023 adalah 205 dan 194 per 100.000 kelahiran hidup, angka kematian bayi (AKB) tahun 2022 dan 2023 adalah 18,6 dan 17,6 per 1.000 kelahiran hidup dan angka kematian neonatal (AKN) tahun 2022 dan 2023 adalah 11,6 dan 11 per 1.000 kelahiran hidup (RI., 2020). Jika dilihat dari data Profil Kesehatan Kota Tomohon tahun 2022 dan 2023, terdapat peningkatan AKI dari tahun 2022 sebesar 0 menjadi 213 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023 sehingga menjadikan Kota Tomohon tidak mencapai target berdasarkan RPJMN Kementerian Kesehatan tahun 2023 yaitu 194 per 100.000 kelahiran hidup. Demikian juga untuk angka kematian bayi dan neonatal di Kota Tomohon meskipun masih memenuhi target RPJMN Kementerian Kesehatan tahun 2022 dan 2023 tetapi masih terdapat jumlah kematian yang cukup besar.

Implementasi program kesehatan ibu dan anak di Kota Tomohon berdasarkan survey

pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa masalah umum yang dihadapi adalah pelaksanaan program Kesehatan Ibu dan Anak di Kota Tomohon yang belum terlaksana dengan tepat sesuai dengan capaian indikator program sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan angka kematian ibu dan masih terdapatnya kasus kematian bayi yang cukup besar pada tahun 2023 (Poluan, 2021); (Wenas, 2023).

Upaya untuk menurunkan jumlah kematian ibu dan bayi di Kota Tomohon perlu terus mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan angka kematian diantaranya dari unsur akses pelayanan kesehatan yaitu peningkatan mutu pelayanan sesuai dengan target capaian indikator program kesehatan ibu dan anak. Hal ini yang menyebabkan sehingga perlu dilakukan analisis bagaimana pelaksanaan program kesehatan ibu dan anak di Kota Tomohon.

TINJAUAN PUSTAKA

Pelayanan KIA atau Kesehatan Ibu dan anak adalah upaya dibidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui, bayi dan anak balita serta anak prasekolah. Dalam KIA keluarga mempunyai peran yang besar dalam mempengaruhi kehidupan seorang anak, terutama pada tahap awal maupun tahap-tahap kritisnya. Peran besar inilah yang harus dimiliki seorang ibu sebagai orangtua dan pendidik bagi anak-anaknya. Peran seorang ibu dalam keluarga terutama anak adalah mendidik dan menjaga anak-anaknya dari usia bayi sehingga dewasa, karena anak tidak jauh dari pengamatan orang tua terutama ibunya (Agustian, 2015); (Jayanti, 2023).

Tujuan Pelayanan KIA Tujuan program Kesehatan Ibu dan anak

(KIA) adalah tercapainya kemampuan hidup sehat melalui peningkatan derajat kesehatan yang optimal, bagi ibu dan keluarganya untuk menuju Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) serta meningkatnya derajat kesehatan anak untuk menjamin proses tumbuh kembang optimal yang merupakan landasan bagi peningkatan kualitas manusia seutuhnya (Kareba, 2020); (Mutika, 2022).

Pelayanan KIA 1. Memberikan pelayanan kepada ibu hamil, dan pemeriksaan ANC (Antenatal Care) terpadu, 2. Memberikan pelayanan kepada calon pengantin, 3. Memberikan pelayanan dan pendidikan kesehatan tentang gangguan reproduksi dan efek samping KB, 4. Memberikan pelayanan rujukan kehamilan dan gangguan reproduksi (Listyorini, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah observasional dengan desain kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan dengan teknik *indepth interview* (wawancara mendalam) dan observasi dokumen. Penelitian ini dilakukan pada Mei - Juni 2024 di Dinas Kesehatan Daerah Kota Tomohon dan 7 Puskesmas di Kota Tomohon yaitu Puskesmas Matani, Puskesmas Tinoor, Puskesmas Taratara, Puskesmas Rurukan, Puskesmas Kakaskasen, Puskesmas Lansot dan Puskesmas Pangolombian, dengan jumlah informan 25 orang yang terdiri dari Kepala Dinas, Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat dan Promosi Kesehatan, Pengelola Program Ibu Dinas Kesehatan, Pengelola Program Anak Dinas Kesehatan, 7 Kepala Puskesmas, 7 Pengelola Program Ibu Puskesmas dan 7 Pengelola Program Anak Puskesmas. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri

yang dilengkapi dengan alat bantu penelitian, seperti alat perekam wawancara, pedoman wawancara, pedoman observasi/daftar ceklist dan catatan lapangan (field note). Data diolah secara manual dengan membuat transkrip kemudian disusun dalam bentuk matriks dan selanjutnya dianalisis dengan memakai metode analisis isi (*content analysis*). Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN

Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Dalam melaksanakan pelayanan kesehatan ibu hamil di puskesmas Kota Tomohon selama ini menggunakan pedoman PWS KIA tahun 2010 dan Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu tahun 2020 sebagaimana yang diinformasikan oleh informan dari puskesmas sebagai berikut:

".....ada, buku pedoman PWS KIA tahun 2010 dan panduan antenatal terpadu tahun 2020...."

(IK/Pengelola Prog. Ibu Pkm. Matani, 29 Mei 2024)

Penggunaan buku pedoman PWS KIA tahun 2010 dan panduan antenatal terpadu tahun 2020 menunjukkan komitmen dinas kesehatan dan puskesmas dalam mengikuti standar yang telah ditetapkan serta memperbaiki praktik mereka sesuai dengan panduan terbaru, dan hal ini sesuai dengan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2020 dalam buku Indikator Program Kesehatan Masyarakat.

Dalam RPJMN dan Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024 bahwa yang menjadi buku pedoman pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil adalah Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu, ditambah

dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual yang telah diperbaharui dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan yang telah diperbaharui dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 6 Tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan dan yang terbaru adalah panduan indikator program gizi dan kesehatan ibu dan anak kementerian kesehatan tahun 2024.

Pemahaman tentang berbagai indikator pelayanan kesehatan ibu hamil dan target capaiannya oleh pimpinan di dinas kesehatan dan puskesmas di Kota Tomohon ternyata masih belum semua indikator dan target capaiannya diketahui seperti pernyataan yang disampaikan oleh informan AL yang menjabat sebagai Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat dan Promosi Kesehatan berikut ini:

".....ada, target indikator yang saya ketahui baru sebagian seperti AKI untuk kematian ibu, ANC untuk pemeriksaan ibu hamil, pemberian tablet tambah darah bagi ibu hamil dan persalinan di fasilitas kesehatan sedangkan target indikator yang lain sementara dipelajari...." (AL/Ka. Bid. Kesmas Promkes, 27 Juni 2024)

Hal demikian juga terjadi pada pimpinan di puskesmas sebagaimana yang disampaikan oleh informan PP sebagai Kepala Puskesmas Taratara berikut ini:

“.....ada, sudah ada di laporan program ibu seperti cakupan kunjungan ibu hamil, pemeriksaan kesehatan ibu hamil, persalinan di fasilitas kesehatan, anemia dan tablet tambah darah tapi target capaiannya yang saya tahu semua 100 persen” (PP/Ka.Pkm. Taratara, 5 Juni 2024)

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan di dinas kesehatan dan puskesmas sebagai pimpinan memberi makna bahwa pemahaman tentang berbagai indikator pelayanan kesehatan ibu hamil dan target capaiannya di Dinas Kesehatan serta Puskesmas di Kota Tomohon masih belum menyeluruh. Pemahaman yang belum menyeluruh dari pimpinan di Dinas Kesehatan dan Puskesmas dapat menghambat upaya pemantauan dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai indikator dan target capaian, pimpinan di Dinas Kesehatan dan Puskesmas dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas dan akses pelayanan kesehatan ibu hamil di Kota Tomohon.

Kurangnya pemahaman terhadap target capaian dapat menyulitkan upaya perencanaan, monitoring, dan evaluasi kinerja pelayanan kesehatan ibu hamil di Kota Tomohon, seperti yang diinformasikan oleh informan AP sebagai pengelola program ibu di dinas kesehatan berikut ini:

“.....ada, AKI, ANC K1, K4, K6, TTD, Ibu hamil KEK persalinan di fasilitas kesehatan, pemeriksaan Hb, anemia ibu hamil, imunisasi Td, kelas ibu hamil, PNC, AMPSR dan MPDN,

target masing-masing indikator saya tidak ingat...” (AP/Pengelola Prog. Ibu Dinkes, 27 Juni 2024)

Hal demikian juga terjadi pada pengelola di puskesmas sebagaimana yang disampaikan oleh informan JW sebagai Pengelola Program Ibu di Puskesmas Kakaskasen berikut ini:

“.....ada, ANC, K1, K4, TTD, anemia, kematian ibu hamil, kelas ibu hamil dan KEK ibu hamil....” (JW/Pengelola Prog. Ibu Pkm. Kakaskasen, 19 Juni 2024)

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh informan bahwa pemahaman tentang berbagai indikator pelayanan kesehatan ibu hamil dan target capaiannya oleh pengelola program ibu di Dinas Kesehatan dan Puskesmas di Kota Tomohon sebagai pelaksana kegiatan masih belum menyeluruh. Hal ini dapat terjadi karena pengelola program ibu di Dinas Kesehatan dan Puskesmas mungkin belum mendapatkan sosialisasi yang memadai terkait indikator dan target capaian pelayanan kesehatan ibu hamil. Kurangnya sosialisasi dan diseminasi informasi mengenai indikator dan target capaian yang ditetapkan. Supervisi dan bimbingan teknis yang kurang intensif dari pihak Dinas Kesehatan kepada Puskesmas dapat menyebabkan pemahaman yang belum menyeluruh di tingkat pelaksana.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya-upaya strategis seperti peningkatan pelatihan, sosialisasi, penguatan sistem informasi kesehatan, serta penguatan supervisi dan bimbingan teknis dari Dinas Kesehatan kepada Puskesmas. Hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman pengelola program ibu terhadap indikator dan target capaian pelayanan kesehatan ibu hamil di Kota Tomohon.

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator penting dalam menggambarkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan ibu. AKI yang tinggi menunjukkan masih rendahnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan ibu di suatu wilayah. AKI di Kota Tomohon mengalami peningkatan dari tahun 2022 ke tahun 2023, sebagaimana yang diinformasikan oleh informan AL sebagai Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat dan Promosi Kesehatan dan informan AP sebagai pengelola program ibu dinas kesehatan sebagai berikut:

“.....tahun 2022 tidak ada kasus kematian ibu, tapi untuk tahun 2023 terdapat 3 kasus kematian ibu hamil penyebabnya adalah 1 orang karena infeksi dan 2 orang karena perdarahan.....” (AL/Ka. Bid. Kesmas Promkes dan AP/Pengelola Prog. Ibu Dinkes, 27 Juni 2024)

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh informan bahwa terdapat peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Tomohon dari tahun 2022 ke tahun 2023, hal ini memberi makna terdapat suatu masalah yang perlu mendapat perhatian serius. AKI merupakan indikator penting dalam menggambarkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan ibu. Peningkatan AKI menunjukkan adanya masalah dalam akses dan kualitas pelayanan kesehatan ibu di Kota Tomohon. Sehingga perlu dilakukan identifikasi dan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan AKI di Kota Tomohon. Faktor-faktor yang mungkin berkontribusi antara lain akses ke fasilitas kesehatan, kualitas pelayanan antenatal dan persalinan, keterlambatan dalam merujuk, serta determinan sosial ekonomi. Indikator-indikator lain terkait pelayanan kesehatan ibu hamil juga

perlu dipantau untuk menilai perkembangan secara komprehensif.

Penanganan masalah peningkatan AKI di Kota Tomohon membutuhkan komitmen dan kolaborasi dari berbagai pihak terkait, termasuk Dinas Kesehatan, Puskesmas, rumah sakit, dan masyarakat. Upaya sistematis dan berkelanjutan diperlukan untuk menurunkan AKI dan meningkatkan derajat kesehatan ibu di Kota Tomohon.

Persalinan di luar fasilitas kesehatan terjadi di Kota Tomohon sehingga belum mengikuti pedoman. Faktor ekonomi karena keterbatasan kemampuan membayar bagi masyarakat berpenghasilan rendah mungkin menyebabkan persalinan dilakukan di rumah seperti yang dikatakan oleh informan IK sebagai pengelola program ibu di puskesmas matani berikut ini:

“.....belum, pelaksanaannya belum sesuai dengan pedoman dan capaiannya tahun 2023 yaitu 99,7 persen dan ada 1 ibu bersalin ditangani di rumah mungkin karena faktor ekonomi.....” (IK/Pengelola Prog. Ibu Pkm. Matani, 29 Mei 2024)

Kejadian serupa juga terjadi di puskesmas kakaskasen seperti informasi yang disampaikan oleh informan JW sebagai pengelola program ibu berikut ini:

“.....belum, pelaksanaannya belum sesuai dengan pedoman ada 1 ibu bersalin ditangani di rumah dan capaiannya tahun 2023 yaitu 99,7 persen....” (JW/Pengelola Prog. Ibu Pkm. Kakaskasen, 19 Juni 2024)

Persalinan yang terjadi di luar fasilitas kesehatan di Kota Tomohon dapat memberikan makna betapa pentingnya peningkatan edukasi dan kesadaran masyarakat tentang persalinan yang dibantu oleh tenaga

kesehatan terlatih dan dilakukan di fasilitas kesehatan sehingga meningkatkan keselamatan dan kesehatan Ibu dan Bayi.

Secara keseluruhan, persalinan di luar fasilitas kesehatan di Kota Tomohon dapat menjadi cerminan adanya tantangan-tantangan dalam sistem kesehatan maternal yang perlu diatasi melalui upaya-upaya komprehensif, termasuk peningkatan akses, edukasi masyarakat, dan penguatan kapasitas sistem kesehatan. Penerapan pedoman pelayanan persalinan secara konsisten di Kota Tomohon diharapkan dapat menurunkan angka persalinan di luar fasilitas kesehatan dan meningkatkan keselamatan ibu dan bayi.

Target indikator K1 Murni yang harus dicapai adalah 90%. Ketentuan ini sesuai dengan panduan indikator program gizi dan KIA yang harus dilaksanakan. Sesuai dengan yang dikatakan informan AP selaku pengelola program ibu dari dinas kesehatan bahwa Kota Tomohon belum mencapai target K1 murni berikut ini:

“.....sudah, pelaksanaannya sudah sesuai dengan pedoman tapi masih perlu dimaksimalkan di lapangan karena masih ada kendala sehingga capaiannya masih berada di angka 71,1 persen K1 Murni dan 36,1 persen K1 Akses tapi untuk total K1 di Kota Tomohon sudah mencapai 107,2 persen dan menggunakan pedoman pelayanan antenatal terpadu.....” (AP/Pengelola Prog. Ibu Dinkes, 27 Juni 2024)

Jika Kota Tomohon belum mencapai target indikator K1 Murni 90 persen, maka ini menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti dengan melakukan penelaahan mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor

yang menyebabkan belum tercapainya target K1 Murni di Kota Tomohon diantaranya dengan meningkatkan kesadaran masyarakat melalui kampanye edukasi dan promosi kesehatan tentang pentingnya kunjungan antenatal care (K1) bagi ibu hamil.

Kondisi berbeda ditunjukkan oleh pelayanan antenatal K4 dimana puskesmas lansot telah mencapai 100 persen seperti yang diungkapkan oleh informan SD selaku pengelola program ibu puskesmas lansot berikut ini:

“.....sudah, pelaksanaannya sesuai dengan pedoman dan capaian K4 tahun 2023 yaitu 100 persen.....” (SD/Pengelola Prog. Ibu Pkm. Lansot, 25 Juni 2024)

Sehingga mendukung pencapaian pelayanan antenatal K4 untuk Kota Tomohon 101 persen. Signifikansi target pencapaian K4 100 persen menunjukkan bahwa semua ibu hamil di Kota Tomohon telah mendapatkan pemeriksaan kehamilan secara rutin dan komprehensif. Hal ini penting untuk memantau perkembangan kehamilan, mendeteksi risiko dan komplikasi secara dini, serta memberikan intervensi yang tepat.

Target capaian K6 di Kota Tomohon telah mencapai 92,1 persen dari target 80% sesuai dengan panduan indikator program gizi dan KIA yang harus dilaksanakan seperti yang diungkapkan oleh informan AP selaku pengelola program ibu dinas kesehatan berikut ini:

“.....sudah, pelaksanaannya sudah sesuai dengan pedoman dan capaiannya sudah mencapai target untuk Kota Tomohon tahun 2023 mencapai 92,1 persen dari target 80 persen.....” (AP/Pengelola Prog. Ibu Dinkes, 27 Juni 2024).

Tetapi terdapat puskesmas yang belum mencapai target walaupun pelaksanaannya sudah sesuai dengan pedoman seperti yang dikatakan oleh informan LP selaku pengelola program ibu puskesmas tinooor berikut ini:

“.....sudah, pelaksanaannya sesuai dengan pedoman dan capaiannya K6 tahun 2023 yaitu 77,8 persen, untuk target K6 belum mencapai karena masih adanya ibu hamil belum memahami pentingnya kunjungan minimal 6 kali pada saat pemeriksaan ibu hamil meskipun sudah dilakukan edukasi.....” (LP/Pengelola Prog. Ibu Pkm. Lansot, 31 Mei 2024)

Informan JM selaku pengelola program ibu memberikan informasi bahwa puskesmas rurukan belum mencapai target seperti berikut ini: *“.....sudah, pelaksanaannya sesuai dengan pedoman dan capaian K6 tahun 2023 yaitu 61,8 persen, belum mencapai target karena ada ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan ke dokter umum atau dokter spesialis kandungan.....” (JM/Pengelola Prog. Ibu Pkm. Rurukan, 13 Juni 2024)*

Jika cakupan kunjungan antenatal (K6) di puskesmas tinooor dan rurukan belum mencapai target, hal ini dapat berdampak pada peningkatan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan serta penurunan kualitas.

Pelaksanaan pelayanan ANC Trimester I dan III dengan USG sudah dilakukan sesuai dengan pedoman dan target yang ditetapkan yaitu 80%. Informasi ini diperkuat oleh informan AL selaku Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat dan Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan yang menyatakan bahwa Kota Tomohon telah mencapai target 99 persen

karena setiap puskesmas sudah memiliki USG seperti berikut ini:

“.....sudah, untuk pelaksanaannya sesuai dengan pedoman dan untuk capaiannya sudah sesuai target sesuai informasi dari pengelola program ibu sudah mencapai 99 persen setiap puskesmas sudah menerima alat USG sejak tahun 2022 dan 2023....” (AL/Ka. Bid. Kesmas Promkes, 27 Juni 2024)

Cakupan Pelayanan USG Trimester pertama dan ketiga telah tercapai mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu hamil di Kota Tomohon mendapatkan akses dan memanfaatkan pemeriksaan USG pada tahap-tahap kritis kehamilan. Pemeriksaan USG pada trimester pertama dan ketiga memungkinkan tenaga kesehatan untuk melakukan deteksi dini terhadap berbagai kondisi kehamilan, seperti kelainan kongenital, pertumbuhan janin, dan plasenta, sehingga dapat memberikan intervensi yang tepat jika diperlukan.

Tersedianya pelayanan USG pada tahap-tahap penting kehamilan menunjukkan komitmen dan upaya Dinas Kesehatan Daerah Kota Tomohon dalam meningkatkan kualitas pelayanan antenatal care bagi ibu hamil. Pencapaian ini dapat berkontribusi pada indikator-indikator kesehatan ibu dan anak yang lain, seperti penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Secara keseluruhan, capaian ini merupakan prestasi yang baik dan perlu dipertahankan serta ditingkatkan lebih lanjut. Kota Tomohon dapat terus melakukan evaluasi dan pengembangan untuk memastikan akses dan kualitas pelayanan USG bagi ibu hamil di seluruh wilayah.

Pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dengan USG dengan KMK di K5 dan KMK yang dirujuk belum dilakukan sesuai

dengan pedoman panduan indikator program gizi dan KIA karena belum ada kegiatan dan target capaian yang ditetapkan. Puskesmas Matani belum melaksanakan kegiatan pelayanan ini sebagaimana yang diungkapkan oleh informan PS selaku Kepala Puskesmas Matani berikut ini: *“.....belum, untuk tahun 2023, tapi untuk tahun ini saya dengar informasinya sudah mulai tahap pelaksanaan karena sudah ada dokter di puskesmas matani mengikuti pelatihan penggunaan USG.....”*(PS/Ka. Pkm. Matani, 29 Mei 2024)

Pelayanan kesehatan ibu hamil dengan USG dengan kecil massa kehamilan (KMK) di K5 dan KMK yang dirujuk belum terlaksana pada tahun 2023 karena kegiatan ini belum tersosialisasi dengan baik di puskesmas. Kondisi ini sesuai dengan hasil wawancara mendalam kepada semua informan yaitu bahwa pedoman kegiatan ini belum ada mungkin karena kegiatan ini masih dalam tahap penyesuaian dan pematangan pelaksanaan kegiatan, format laporan dan target capaian belum ada, pada tahun 2024 sudah diinformasikan ke puskesmas untuk dimulai pelaksanaannya karena sudah ada dokter yang dilatih untuk penggunaan USG pemeriksaan ibu hamil di semua puskesmas dengan format laporan sementara dalam penyusunan.

Pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil KEK di Kota Tomohon belum dilakukan sesuai dengan pedoman tentang pelaksanaan, pencatatan dan pelaporan ibu hamil mengonsumsi tambahan asupan gizi, ibu hamil mendapat tambahan asupan gizi dan ibu hamil mendapat PMT lokal meskipun kegiatan ini terintegrasi dengan program lainnya. Hal ini diungkapkan oleh informan dari dinas kesehatan yaitu informan AP

selaku pengelola program ibu sebagai berikut:

“.....belum dilakukan, sesuai pedomannya yang sudah diberikan kepada pengelola program ibu puskesmas yaitu pedoman pelayanan antenatal terpadu tahun 2020, tetapi dalam pelaksanaannya harus terintegrasi dengan program gizi dan untuk pelaporannya hanya persentase ibu hamil KEK di program ibu dengan persentase ibu hamil KEK adalah 6 persen, untuk laporan lainnya tidak tercatat dan tidak terpantau capaian targetnya karena tidak ada format laporannya mungkin ada di program gizi....” (AP/Pengelola Prog. Ibu Dinkes, 27 Juni 2024)

Seperti yang diinformasikan oleh informan ternyata kegiatan ini terintegrasi dengan program gizi yang juga menjadi kegiatan utama di program tersebut. Untuk format laporan kegiatan ini di program kesehatan ibu hanya terlapor persentase ibu hamil KEK sedangkan kegiatan lainnya seperti ibu hamil KEK mendapat tambahan asupan gizi, ibu hamil KEK mengonsumsi tambahan asupan gizi dan ibu hamil KEK mendapat PMT Lokal dengan penambahan BB sesuai belum terlapor karena format laporannya belum ada dari dinas kesehatan provinsi. Laporan pelayanan ibu hamil KEK tingkat Kota Tomohon dan puskesmas ternyata hanya persentase ibu hamil KEK yang terlapor datanya dan sudah mencapai target yang telah ditetapkan oleh kementerian kesehatan untuk tahun 2023 yaitu 6 persen dari target 11,5 persen.

Kondisi yang belum sepenuhnya optimal ini belum dapat digunakan sebagai tolok ukur yang memadai untuk mengevaluasi kinerja penyediaan pelayanan kesehatan ibu hamil KEK, karena

kegiatan lainnya belum terlaksana dan terlapor dengan baik sesuai dengan panduan pelayanan kesehatan ibu hamil KEK.

Pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil mendapat TTD di puskesmas pangolombian sudah dilakukan sesuai dengan pedoman dan target yang ditetapkan seperti yang diinformasikan oleh informan SR selaku pengelola program ibu yang pelaksanaannya terintegrasi juga dengan program lainnya:

“.....sudah dilakukan, sesuai pedomannya yang sudah diberikan oleh dinas dengan persentase mencapai 114,6 persen, tetapi dalam pelaksanaannya harus terintegrasi dengan program gizi tapi untuk laporan ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah belum ada format laporan.....” (SR/Pengelola Prog. Ibu Pkm. Pangolombian, 21 Juni 2024)

Meskipun capaian pemberian TTD tinggi, data laporan ibu hamil yang mengonsumsi TTD belum tersedia. Hal ini disebabkan karena format laporan yang tidak tersedia, sehingga pencatatan dan pelaporan menjadi terkendala. Pemberian TTD pada ibu hamil dilaksanakan secara terintegrasi dengan program gizi. Namun, integrasi ini belum didukung dengan format laporan yang memadai, sehingga data pemanfaatan TTD belum dapat dilaporkan secara optimal.

Pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil diperiksa Hb di puskesmas tinoor sudah dilakukan sesuai dengan pedoman pelayanan antenatal terpadu seperti yang dikatakan oleh informan LP selaku pengelola program ibu berikut ini:

“.....sudah dilakukan, sesuai pedomannya yang sudah diberikan oleh dinas kesehatan yaitu pedoman pelayanan antenatal terpadu tahun 2020 dengan persentase di puskesmas tinoor mencapai 13,93

persen.....” (LP/Pengelola Prog. Ibu Pkm. Tinoor, 31 Mei 2024)

Informasi ini diperkuat oleh informan AP sebagai pengelola program ibu dinas kesehatan berikut:

“.....sudah dilakukan, sesuai pedomannya yang sudah diberikan kepada pengelola program ibu puskesmas yaitu pedoman pelayanan antenatal terpadu tahun 2020 dengan persentase ibu hamil diperiksa hb mencapai 60,16 persen, tapi tidak tahu apakah capaian ini sudah mencapai target atau belum karena di pedoman tidak tertulis targetnya kemudian belum semua ibu hamil diperiksa Hb karena terkait dengan ketersediaan bahan medis habis pakai strip pemeriksaan hb yang belum tersedia untuk seluruh ibu hamil.....”(AP/Pengelola Prog/ Ibu Dinkes, 27 Juni 2024)

Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa Kota Tomohon telah melakukan pemeriksaan Hb pada ibu hamil sesuai dengan pedoman pelayanan antenatal terpadu tahun 2020, dengan capaian 60,16%. Namun, capaian tersebut belum diketahui apakah sudah mencapai target yang ditetapkan, karena target tidak tertulis dalam pedoman. Masih terdapat kendala dalam ketersediaan bahan medis habis pakai, yaitu strip pemeriksaan Hb, sehingga belum semua ibu hamil dapat diperiksa.

Pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil anemia di puskesmas tinoor belum sepenuhnya dilakukan sesuai dengan pedoman dan target yang ditetapkan, masih ada kegiatan dan laporannya yang tidak tercatat di laporan program ibu, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil anemia di Puskesmas Tinoor belum optimal, yang

ditunjukkan oleh belum sesuai dengan pedoman serta tidak tercatatnya seluruh kegiatan dan laporan dalam program ibu. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dan penguatan dalam implementasi program pelayanan kesehatan ibu hamil anemia di Puskesmas Tinoor agar dapat berjalan sesuai dengan standar dan capaian yang ditetapkan seperti yang disampaikan oleh informan LP selaku pengelola program ibu berikut ini:

“.....belum dilaksanakan, karena belum ada format laporannya di puskesmas tinoor tapi untuk laporan persentase ibu hamil anemia sudah dilaporkan yaitu sebesar 5,88 persen.....”(LP/Pengelola Prog. Ibu Pkm. Tinoor, 31 Mei 2024)

Dari kondisi tersebut, dapat dimaknai bahwa pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil anemia di Kota Tomohon belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ada, terutama terkait dengan format pelaporan yang belum tersedia dari Dinas Kesehatan Provinsi. Selain itu, terdapat juga kelemahan dalam sistem pencatatan dan pelaporan, sehingga tidak semua kegiatan terdokumentasi dengan baik.

Pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil komplikasi (preeklampsia, obesitas, anemia, KEK, perdarahan, jantung, infeksi) belum sepenuhnya dilakukan di Kota Tomohon sesuai dengan pedoman yang mengatur secara detail mengenai deteksi dini, penanganan, dan pemantauan ibu hamil dengan komplikasi tersebut. Kondisi ini sesuai dengan informasi yang diutarakan oleh informan AP selaku pengelola program ibu dinas kesehatan berikut:

“.....sudah dilakukan sebagian, untuk anemia dan KEK sedangkan data komplikasi lainnya di format laporan tidak terisi apalagi data

yang dirujuk ke RS tidak ada karena ini disebabkan belum tersosialisasi dengan baik dan merata terhadap pelaksanaan kegiatan ini ke puskesmas dan juga kebutuhan data ini ke dinas kesehatan provinsi mungkin belum menjadi prioritas....”
(AP/Pengelola Prog. Ibu Dinkes, 27 Juni 2024)

Hal ini sesuai dengan observasi terhadap dokumen laporan ternyata format laporan ibu hamil komplikasi sudah tersedia tetapi datanya tidak ada. Berdasarkan informasi yang diberikan, dapat diartikan bahwa seluruh puskesmas di Kota Tomohon telah melakukan pemantauan anemia dan kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil. Namun, data komplikasi kehamilan lainnya pada format laporan belum terisi lengkap. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya ketidakakuratan informasi kesehatan ibu hamil sehingga dapat menyulitkan pihak Puskesmas dan Dinas Kesehatan Daerah Kota Tomohon dalam menganalisis dan memantau situasi kesehatan ibu hamil secara komprehensif.

Pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil mendapatkan imunisasi Td di Kota Tomohon sudah dilakukan sesuai dengan pedoman dengan capaian yaitu 80,8 persen yang kegiatannya terintegrasi dengan program imunisasi. Informasi ini disampaikan oleh informan AP selaku pengelola program ibu dinas kesehatan berikut:

“.....sudah dilakukan, sesuai dengan pedoman pelayanan antenatal terpadu dengan capaian pemberian imunisasi Td mencapai 80,8 persen dan kegiatan ini terintegrasi dengan program imunisasi.....”
(AP/Pengelola Prog. Ibu Dinkes, 27 Juni 2024)

Informan IK selaku pengelola program ibu puskesmas matani memberi informasi bahwa di puskesmas matani juga sudah melakukan imunisasi Td pada ibu hamil tetapi masih menegalami kendala sehingga belum semua ibu hamil mendapatkan imunisasi Td, sebagaimana yang dikatakan informan IK sebagai berikut:

“.....sudah dilakukan, sesuai dengan pedoman pelayanan antenatal terpadu dengan capaiannya adalah 53,4 persen dan masih ada ibu hamil yang belum mendapat imunisasi Td karena kendala jadwal kunjungan yang tidak tepat dengan pelayanan imunisasi sehingga terlewatkan.....” (IK/Pengelola Prog. Ibu Pkm. Matani, 29 Mei 2024)

Informasi berbeda terkait dengan kendala ibu hamil belum mendapat imunisasi Td karena mungkin memiliki kepercayaan atau keyakinan tertentu yang membuat ibu hamil enggan menerima imunisasi disampaikan oleh informan SD selaku pengelola program ibu puskesmas lansot berikut ini:

“.....sudah dilakukan, sesuai dengan pedoman pelayanan antenatal terpadu dengan capaiannya adalah 46,3 persen dan masih ada ibu hamil yang belum mendapat imunisasi Td karena sebagian ibu hamil mungkin memiliki kepercayaan atau keyakinan tertentu yang membuat mereka enggan menerima imunisasi.....” (SD/Pengelola Prog. Ibu Pkm. Lansot, 25 Juni 2024)

Pemberian imunisasi Td pada ibu hamil di Kota Tomohon menjadi sangat penting untuk mencegah komplikasi tetanus, menurunkan angka kematian ibu dan bayi, serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya untuk memastikan cakupan imunisasi Td yang tinggi pada ibu

hamil di Kota Tomohon menjadi sangat penting dengan meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, khususnya ibu hamil, tentang pentingnya imunisasi Td dan memastikan ketersediaan dan distribusi vaksin Td yang memadai di seluruh Puskesmas dan fasilitas kesehatan di Kota Tomohon.

Pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil di Kota Tomohon telah dilaporkan ke dinas kesehatan oleh seluruh puskesmas sesuai informasi yang diberikan oleh informan SR selaku pengelola program ibu puskesmas pangolombian dan didukung oleh informan lainnya di puskesmas berikut ini:

“.....sudah dilakukan, sesuai dengan pedoman pelayanan antenatal terpadu dan sudah dilaporkan kegiatannya ke dinas kesehatan.....” (SR/Pengelola Prog. Ibu Pkm. Pangolombian, 21 Juni 2024), (IK/Pengelola Prog. Ibu Pkm. Matani, 29 Mei 2024), (LP/Pengelola Prog. Ibu Pkm. Tinoor, 31 Mei 2024), (JS/Pengelola Prog. Ibu Pkm. Taratara, 5 Juni 2024), (JM/Pengelola Prog. Ibu Pkm. Rurukan, 13 Juni 2024), (JW/Pengelola Prog. Ibu Pkm. Kakaskasen, 19 Juni 2024), (SD/Pengelola Prog. Ibu Pkm. Lansot, 24 Juni 2024)

Hal ini menunjukkan bahwa Kota Tomohon telah melaksanakan program kelas ibu hamil sesuai dengan pedoman walaupun target capaiannya belum dapat diinformasikan. Beberapa manfaat dari pelaksanaan kelas ibu hamil di Kota Tomohon adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil terkait kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi, membangun kepercayaan diri ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan persiapan menjadi orang tua, mendorong peran aktif ibu hamil dalam menjaga kesehatan diri dan bayinya, mendeteksi dini komplikasi

kehamilan dan mendapatkan penanganan yang tepat dan meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan antenatal di wilayah kerja puskesmas. Dengan pelaksanaan kelas ibu hamil yang optimal, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kesehatan ibu dan anak di Kota Tomohon.

Semua ibu hamil di Kota Tomohon sudah memiliki buku KIA dengan capaian 107,2 persen, seperti yang dikatakan oleh informan AP selaku pengelola program ibu dinas kesehatan berikut:

“.....semua ibu hamil sudah memiliki buku KIA dengan capaian 107,2 persen....” (AP/Pengelola Prog. Ibu Dinkes, 27 Juni 2024)

Capaian ibu hamil memiliki buku KIA di Kota Tomohon mencapai 100 persen, maka dapat diartikan bahwa akses, distribusi, kesadaran, dan dukungan sistem kesehatan untuk kepemilikan buku KIA oleh ibu hamil telah terpenuhi secara optimal di Kota Tomohon.

KESIMPULAN

Pada kegiatan pelayanan kesehatan ibu hamil masih terdapat kegiatan yang belum tercatat dan dilaporkan dalam dokumen pencatatan dan pelaporan sesuai pedoman di dinas kesehatan dan puskesmas karena belum adanya format laporan dan target capaian. Buku pedoman yang dipergunakan di dinas kesehatan dan puskesmas adalah PWS KIA tahun 2010 dan Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu tahun 2020.

1. Perbarui format laporan dan target capaian untuk kegiatan pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai dengan pedoman panduan indikator program gizi dan KIA tahun 2024,

2. Tinjau kembali penggunaan buku pedoman PWS KIA tahun 2010 dan Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu tahun 2020 dengan menambah pedoman panduan indikator program gizi dan KIA tahun 2024,
3. Sosialisasikan format laporan dan target capaian pelayanan kesehatan ibu hamil kepada seluruh puskesmas,
4. Berikan bimbingan teknis kepada petugas puskesmas terkait pengisian format laporan pelayanan kesehatan ibu hamil baik manual maupun online dan pastikan seluruh puskesmas memahami dan dapat menerapkan format laporan dengan baik,
5. Lakukan monitoring dan evaluasi capaian indikator secara berkala dan pantau secara rutin pelaksanaan pencatatan dan pelaporan pelayanan kesehatan ibu hamil di puskesmas menggunakan format laporan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A., Nurhadi, N., & Irawan, I. (2015). Perancangan Aplikasi Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Berbasis Android. *Jurnal Processor*, 10(2), 570-581.
- Dan Unicef, B. (2017). *Laporan Baseline Sdg Tentang Anak-Anak Di Indonesia*. Jakarta. Retrieved From <https://www.unicef.org/Indonesia/Id/Laporan/L....>
- Homsiatur Rohmatin, S. S. T., Agustina Widayati, S. S. T., & Narsih, U. (2018). *Mencegah Kematian Neonatal Dengan P4k*. Universitas Wisnuwardhana Press (Unidha Press).
- Jayanti, W. E., & Meilinda, E. (2023).

- Peran Model Prototype Pada Sistem Informasi Manajemen Layanan Kesehatan Ibu Dan Anak Berbasis Website (Silatuan). *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 11(1), 68-74.
- Kareba, L. (2020). Evaluasi Sistem Pelaksanaan Program Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Di Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi. *Jurnal Ilmiah Kesmas-Ij*, 20(2), 114-122.
- Listyorini, P. I., & Wijananto, D. A. (2019). Sistem Rujukan Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Puskesmas Jayengan Kota Surakarta. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 9(1), 10-23.
- Mutika, W. T., Susiyana, S., Putri, A. G. C., Riyani, A. F., & Sadela, S. (2022). Evaluasi Pelayanan Kia-Kb. *Jurnal Sains Kebidanan*, 4(1), 1-6.
- Mu'minah, I., Rofiqoch, I., & Dewi, S. (2021). Peran Aktif Bidan Dalam Pelayanan Kia Dan Kb Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Puskesmas Kemranjen Ii. *Journal Of Midwifery And Reproduction*, 5(1), 10-13.
- Mulati, E., Widyaningsih, Y., Mkm, S. K., Widyaningsih, Y., Mkm, S. K., Royati, O. F., & Royati, O. F. (2015). Buku Ajar Kesehatan Ibu Dan Anak.
- Nuriyanto, A. (2020). *Perkesmas: Aplikasi Keperawatan Profesional Di Puskesmas*. Gmb-Indonesia.
- Poluan, H. J., Turang, R., & Kumenap, V. D. (2021). *Aplikasi Pengusulan Penerima Bantuan Sosial Kota Tomohon Studi Kasus: Dinas Sosial Daerah Tomohon* (Doctoral Dissertation, Universitas Katolik De La Salle Manado).
- Ri., K. K. (2020). Pedoman Indikator Program Kesehatan Masyarakat Dalam Rpjmn Dan Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. *Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat*.
- Ri., K. K. (2023). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2022. *Direktorat Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak, Kementerian Kesehatan Ri*.
- Ri, K. K. (2024). Panduan Indikator Program Gizi Dan Kia Tahun 2024. *Direktorat Gizi Dan Kia. Kementerian Kesehatan Ri*.
- Sumiasih, S. (2018). Trend Angka Kematian Ibu (Aki) Dan Angka Kematian Bayi (Akb) Di Propinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 7(1), 47-56.
- Wenas, W., Lampus, H. F., & Tuda, J. S. (2023). Hubungan Persepsi Tentang Kompetensi, Teknologi, Dan Sistem Dengan Kinerja Petugas Promosi Kesehatan Di Rsud Dan Puskesmas Se-Kota Tomohon Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1598-1613.
- Winarti, E., & Sunarto, T. (2024). Partisipasi Dan Keterlibatan Masyarakat Dalam Implementasi Program 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Puskesmas: Pendekatan Teori Perilaku Terencana (Theory Of Planned Behavior). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 566-587.